

PENGARUH *FINTECH PEER TO PEER LENDING* DAN PEMBAYARAN DIGITAL UANG ELEKTRONIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Erya P. Pailaha¹, Tri Oldy Rotinsulu², Dennij Mandej³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : Erypailaha061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dan bisa kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi sekarang ini dalam proses pemulihan dimana adanya pandemi covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Disisi lain perkembangan teknologi memunculkan inovasi baru seperti *peer to peer lending* dan pembayaran digital. Kedua jenis *fintech* ini merupakan layanan keuangan sedang populer sekarang ini. Dengan adanya kedua jenis ini membantu masyarakat dalam kondisi covid-19 karena mengandalkan teknologi semua kegiatan transaksi bisa dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fintech peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh *fintech peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada Tahun 2019 Q1 - 2022 Q4. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear Berganda. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *evIEWS* 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fintech peer to peer lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, variabel pembayaran digital uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan secara simultan variabel *fintech peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: *Fintech, Peer to Peer Lending, Uang Elektronik, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth is a very important factor to determine the economic condition of a country and we can see that economic growth is currently in the recovery process where the covid-19 pandemic has caused economic growth to decline. On the other hand, technological developments have led to new innovations such as peer to peer lending and digital payments. These two types of fintech are financial services that are currently popular. With the existence of these two types, it helps people in the condition of covid-19 because they rely on technology, all transaction activities can be carried out. This study aims to determine the effect of fintech peer to peer lending and digital payment of electronic money simultaneously on economic growth in Indonesia and to determine the effect of fintech peer to peer lending and digital payment of electronic money partially on economic growth in Indonesia. The data used in this research is secondary data in 2019 Q1 - 2022 Q4. The analysis used is multiple linear regression analysis. The analysis tool used to perform the analysis is Eviews 8. The results showed that the Fintech Peer to Peer Lending Variable has no effect and is not significant on Economic Growth in Indonesia, the Electronic Money Digital Payment Variable has a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia, and simultaneously the Fintech Peer to Peer Lending Variable and Electronic Money Digital Payment affect Economic Growth in Indonesia.

Keywords: *Fintech, Peer to Peer Lending, Electronic Money, Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Setiap negara pasti menginginkan perekonomiannya meningkat, namun untuk meningkatkan perekonomiannya, pemerintah maupun pihak-pihak yang menjaga, mengelola dan mengawasi setiap kegiatan perekonomiannya harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat negaranya tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sekarang ini masih dalam proses pemulihan, dimana pada

tahun 2020 terjadi adanya pandemi covid-19 yang terjadi hingga saat ini sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun secara global termasuk di Indonesia.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019 Q1-2022 Q4 Atas Dasar Harga Konstan

Tahun	PDB (Miliar Rp))	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2019 Q1	2,625,180.50	-0.52
Q2	2,735,414.10	4.20
Q3	2,818,812.70	3.05
Q4	2,769,748.10	-1.74
2020 Q1	2,703,027.10	-2.41
Q2	2,589,769.20	-4.19
Q3	2,720,481.30	5.05
Q4	2,709,721.70	-0.40
2021 Q1	2,684,447.50	-0.93
Q2	2,773,067.20	3.30
Q3	2,816,494.70	1.57
Q4	2,846,068.50	1.05
2022 Q1	2,819,330.40	-0.94
Q2	2,924,458.00	3.73
Q3	2,977,972.90	1.83
Q4	2,988,636.50	0.36

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Dari data diatas kita bisa melihat bahwa produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 2019 Q1-Q3 mengalami kenaikan, namun pada Q4 2019-2020 Q1 terjadi penurunan yang cukup besar yang disebabkan oleh ketidakpastian dan keterlambatan ekonomi global (kementerian coordinator bidang perekonomian republic Indonesia, Siaran pers), pemerintah menyebut ada sejumlah peristiwa global pada 2019 yang berdampak terhadap perekonomian nasional, dan pada tahun 2020 adalah penurunan yang paling besar terjadi yang disebabkan oleh adanya covid-19. Pada tahun 2021 Q1-tahun 2022 Q4 PDB Indonesia mulai membaik. Namun disisi lain perkembangan teknologi meningkat sangat pesat. Peningkatan teknologi sekarang ini dilihat dari inovasi yang menggabungkan teknologi dengan jasa keuangan atau disebut *fintech*. Penelitian mengambil 2 jenis fintech yang sekarang ini sangat populer dikalangan masyarakat, yaitu: *peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik. Menurut Suryokumoro dan Ula (2020) Peer to peer lending adalah praktik atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, melakukan pinjaman kepada pemberi pinjaman atau investor secara online. Dengan adanya peer to peer lending memudahkan UKM dan semua masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat melalui platform online *peer to peer lending* yang mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman.

Menurut Bank Indonesia (2018) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah instrument pembayaran yang harus memenuhi beberapa unsur diantaranya diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media sever atau chip, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan bentuk simpanan seperti dalam ketentuan perbankan. Dengan adanya uang elektronik memudahkan masyarakat dalam bertransaksi karena karena proses transaksi lewat uang elektronik sangat mudah, praktis, terhindar dari pencurian, dan terhindar dari uang palsu. Kedua jenis Fintech ini bisa mendorong pertumbuhan lewat investasi, konsumsi dan proses produktivitas yang sangat cepat sehingga

bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Apalagi proses produktivitas yang terganggu akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak usaha yang tidak berjalan baik dan proses transaksi tidak bisa dilakukan secara langsung.

Dari latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh *Fintech Peer to Peer Lending* dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fintech peer to peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran digital uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fintech peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Fintech*

Menurut OJK *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Menurut Syafril (2020) *fintech* merupakan bisnis yang bertujuan menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. *Fintech* merupakan kombinasi dari teknologi keuangan yang mengamburkan sektor jasa keuangan yang muncul di abad-21. *Fintech* adalah industri ekonomi yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi untuk membuat jasa keuangan agar lebih efisien. Sungguh cukup sulit untuk mendefinisikan konsep *fintech*, karena definisi *fintech* berubah dari waktu ke waktu. Juga karena organisasi perbankan tradisional terhalang berkembang akibat warisan sistem operasional, kapasitas untuk berinovasi, kelincahan dan keahlian teknologi. *Fintech* umumnya merupakan bisnis *start up* yang didirikan dengan tujuan mengganggu sistem dan perusahaan keuangan yang ada namun kurang mengandalkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi *software*.

2.2 *Peer to Peer Lending*

Menurut Suryokumoro dan Ula (2020) *peer to peer (P2P) lending* adalah praktik atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, melakukan pinjaman kepada pemberi pinjaman atau investor secara online. *Peer to peer lending* memungkinkan setiap orang untuk memberikan pinjaman atau mengajukan pinjaman yang satu dengan yang lain untuk berbagai kepentingan tanpa menggunakan jasa dari lembaga keuangan yang sah sebagai perantara. Pada dasarnya, sistem *P2P lending* ini sangat mirip dengan konsep *marketplace* online, yang hanya menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan antara pembeli dan penjual. Menurut Nurjaya (2022) *peer to peer lending (P2P lending)* adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman (*Lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang tertentu secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet

2.3 *Pembayaran Digital (E-Payment)*

Menurut Ganefri Y. A dan Aditya Y (2023) digital secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran berbasis teknologi. Dalam pembayaran uang disimpan, diproses dan diterima dalam bentuk informasi digital dan diproses pemindahannya dilakukan melalui alat pembayaran elektronik. Menurut Reza (2017) *elektronik payment* adalah model pembayaran yang memudahkan dan menawarkan kenyamanan kepada pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran.

2.4 Uang Elektronik (*E-Money*)

Pengertian uang elektronik menurut Bank Indonesia (2018) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah instrument pembayaran yang harus memenuhi beberapa unsur diantaranya diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan bentuk simpanan seperti dalam ketentuan perbankan. Menurut Darsono (2020) Secara sederhana, uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.

2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rapana dan Sukarno (2017) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana peningkatannya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Atau definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Pramaishella dan Fisabilillah (2022) menganalisis tentang pengaruh *fintech peer to peer lending* terhadap produk domestik bruto. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Menurut Wahyono et al. (2022) menganalisis tentang pinjaman *fintech*: pengaruh pada perekonomian dan inklusi keuangan daerah di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi multivarian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, rasio ketimpangan dan tingkat pengangguran sedangkan pinjaman *fintech* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan indeks inklusi keuangan.

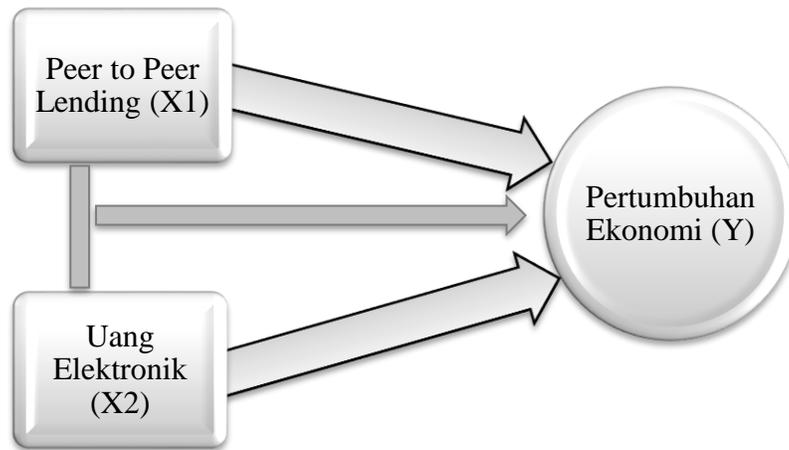
Menurut Suwarni (2021) menganalisis dampak peningkatan jumlah uang elektronik (*emoney*) beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan analisis deskriptif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang elektronik beredar belum dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara makro. Namun demikian, transaksi digital dapat menjadi pondasi bangkitnya ekonomi Indonesia pada masa pandemi covid-19 dan di masa depan.

Menurut Wajuba et al (2021) menganalisis tentang menganalisis pengaruh *fintech lending* terhadap perekonomian Indonesia dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan hasil analisisnya mengatakan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sitompul (2022) menganalisis tentang pengaruh *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis *vector error correction model (VECM)* dan hasil analisisnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh jangka panjang antara variabel *e-money*, jumlah uang beredar, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi. dan terdapat pengaruh jangka panjang dan pendek antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.7 Kerangka Konseptual

Beberapa kajian yang membahas mengenai pengaruh Fintech Peer to Peer lending dan pembayaran digital uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga adanya pengaruh positif *fintech peer to peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Diduga adanya pengaruh positif pembayaran digital uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Diduga adanya pengaruh positif *fintech Peer to Peer lending* dan pembayaran uang elektronik secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dalam kurun waktu 2019-2022. Data tersebut antara lain:

1. Data *fintech peer to peer (P2P) lending* di Indonesia tahun 2019-2022
2. Data uang elektronik di Indonesia tahun 2019-2020
3. Data pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2019-2022

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Indonesia dan pengambilan data melalui situs resmi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id), bank Indonesia (www.bi.go.id), dan badan pusat statistik (www.bps.go.id). Waktu penelitian adalah tahun 2019 Q1-2022 Q4.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dan variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defines operasional dan pengukuran variable sebagai berikut:

1. *Peer to peer lending* (X1) adalah besarnya jumlah penyaluran kredit secara online yang disalurkan lewat platform peer to peer lending dari debitur kepada kreditur pada periode 2019-2022 yang dinyatakan dalam miliaran rupiah (Rp)
2. Uang elektronik (X2) adalah besarnya nilai transaksi pembayaran yang menggunakan uang elektronik sebagai media pembayaran pada periode 2019-2022 yang dinyatakan dalam miliaran rupiah (Rp)

3 pertumbuhan ekonomi (Y) adalah besarnya perkembangan berbagai sektor ekonomi pada periode 2019-2022 yang dilihat dari produk domestik bruto yang dinyatakan dalam miliaran rupiah (Rp)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *e-views 8*. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_t = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_{1t} + \beta_2 \text{Ln}X_{2t} + e_t$$

Y = Pertumbuhan ekonomi

X₁ = *Peer to peer lending*

X₂ = Uang elektronik

α = konstanta

β₁ = Koefisien *peer to peer lending*

β₂ = Koefisien uang elektronik

t = Runtun waktu

Ln = *Logaritma natural*

e = *error term*

Uji Statistik Parsial (uji t)

Menurut Priadana dan Muis (2009) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Menurut Priadana dan Muis (2009) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Priadana dan Muis (2009) Koefisien determinan R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk melihat didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least square (OLS)* terdapat masalah asumsi klasik. Berbagai masalah yang sering muncul dalam analisis regresi adalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Puspitasari et al (2021) uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi penelitian terdapat variabel pengganggu atau residualitas yang memiliki distribusi normal atau tidak. uji normalitas padapenelitian ini menggunakan *Jarque-Bera*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Duli (2019) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas menggunakan uji *Variance Inflation Factor (VIF)*

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Puspitasari et al (2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat ketidaksamaan dari pengamat satu ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey (BPG)*.

Uji Autokorelasi

Menurut Puspitasari et al (2021) uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat pengganggu antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu, *peer to peer lending* dan uang elektronik terhadap variabel terikat yaitu produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ini menggunakan aplikasi bantuan program *e-views 8*.

Tabel 2 Hasil Analisis OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.966933	0.133732	44.61861	0
LnX1	-0.049036	0.037916	-1.293266	0.2184
LnX2	0.15769	0.070179	2.246974	0.0426
R ²	0,647552			
F-stat	12			

Sumber: Hasil Olahan E-views 8, 2023

Dari tabel 2 hasil regresi dapat dibentuk model setimasi OLS sebagai berikut:

$$\text{LnY}_t = 5.966933 - 0.049036\text{LnX1}_t + 0.15769 \text{LnX2}_t + \text{et}$$

Hasil analisis diatas dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu *peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

- Koefisien *peer to peer lending* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan teori dimana nilai koefisien sebesar - 0.049036 artinya, setiap kenaikan *peer to peer lending* sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 0.049036.
- Koefisien uang elektronik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan hasil ini sesuai dengan teori dimana nilai koefisien sebesar 0.15769 artinya, setiap kenaikan uang elektronik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0.15769

Uji statistik parsial (Uji t)

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t hitung	t tabel	Prob.	Keterangan
C	5.966934	44.6187	2.160	0	
LnX1	-0.049035	-1.29326	2.160	0.2184	Tidak signifikan
LnX2	0.157689	2.246968	2.160	0.0426	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan eviews 8, 2023

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

a. Peer To Peer Lending

Hasil pengelolaan data diketahui bahwa variabel *peer to peer lending* mempunyai koefisien sebesar -0.049035 dengan tanda negatif artinya hubungan antara perubahan variabel *peer to peer lending* dan perubahan pertumbuhan ekonomi bernilai negatif dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ karena memiliki nilai probabilitas 0.2184 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pada tabel dapat kita lihat hasil nilai t-statistik yang dimiliki sebesar -1.29326 lebih kecil secara absolut

dari nilai t-tabel 2.160. jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya perubahan *peer to peer lending* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Uang Elektronik

Hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel uang elektronik mempunyai koefisien sebesar 0.157689 dengan tanda positif artinya hubungan perubahan variabel uang elektronik dan perubahan variabel pertumbuhan ekonomi bernilai positif dan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ karena memiliki nilai probabilitas 0.0426 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pada tabel dapat kita lihat nilai t-statistik yang dimiliki sebesar 2.246968 lebih besar dari t-tabel 2.160. jadi kita menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya perubahan variabel uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	F	Prob	Keterangan
Regression	11.94256	0.001138	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan views 8, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh simultan variabel *peer to peer lending* dan uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai F hitung sebesar 11.94256 nilai F tabel 5%. Dimana besarnya df ditentukan oleh numerator ($k-1/3-1=2$) dan df untuk denominator ($n-1/16-1=15$) maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.68. hasil uji simultan ini diperoleh nilai F hitung sebesar $11.94256 > 3.68$ F tabel dengan tingkat signifikan $0.001138 < 0.05$. sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara bersama-sama variabel *peer to peer lending* dan uang elektronik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinan R^2

Variable	R-squares	Adjusted R-squares
Constant, LnX1, LnX2	0.647554	0.593332

Sumber: Hasil Olahan Views 8, 2023

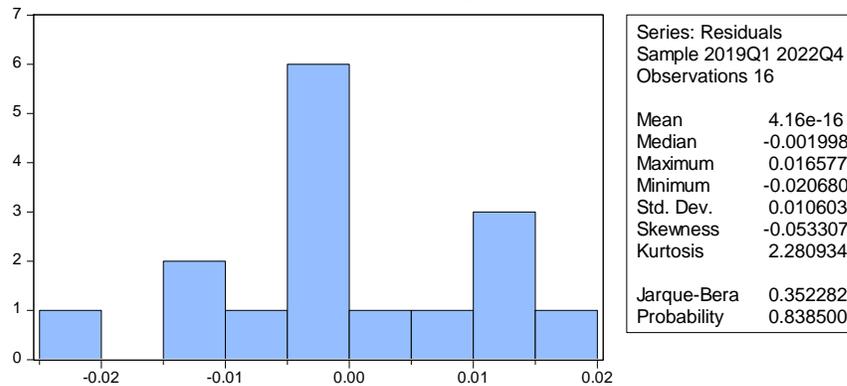
Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0.647554 berarti korelasi atau hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen yaitu, *peer to peer lending* dan uang elektronik akurat. Nilai *adjusted R-squares* atau koefisien determinan adalah 0.593332 hal ini berarti *peer to peer lending* dan uang elektronik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 8. 2023

Berdasarkan gambar 2 hasil dari uji normalitas diatas dapat dikatakan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar $0.352282 < 2$ atau *probability Jarque-Bera* sebesar $0.838500 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.017884	2205.696	NA
LnX1	0.001438	5687.422	23.02953
LnX2	0.004925	13915.79	23.02953

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8. 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menggunakan metode *VIF* menunjukkan bahwa nilai *VIF peer to lending* sebesar 23.02952 dan nilai *VIF* uang elektronik sebesar 23.02952, maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas pada variabel penelitian karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *VIF* nya lebih besar dari 10 dan penelitian ini hanya bisa digunakan sebagai bahan penelitian ekonometrika dan tidak bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya. Uji ini hanya melihat pemenuhan sebagai ekonometrika, tetapi untuk melakukan ekspetasi ke depan belum bisa digunakan untuk persamaan regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.992647	Prob. F(2,13)	0.397
Obs*R-squared	2.119725	Prob. Chi-Square(2)	0.3465
Scaled explained SS	0.896237	Prob. Chi-Square(2)	0.6388

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey (BPG)* dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob.chi-squares(2)* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0.3465. oleh karena itu *Prob.chi-square* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.3465 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.836593	Prob. F(2,11)	0.1015
Obs*R-squared	5.444128	Prob. Chi-Square(2)	0.0657

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari *Prob. Chi-squares* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0657 > 0,05$), artinya regresi tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peer to peer lending memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dimana dengan adanya *peer to peer lending* membantu masyarakat dalam memberikan dana dengan lebih mudah. Menurut Pramaishella dan Fisabilillah (2022) yang menganalisis tentang pengaruh *fintech peer to peer lending* terhadap produk domestik bruto Indonesia, yang mengatakan bahwa potensi *finansial teknologi* khususnya yang bergerak dalam bidang pembiayaan atau *lending* sangat berpengaruh besar terhadap berbagai sektor. Seperti pada sektor keuangan, sektor riil dan pasar modal dan hasil penelitian Pramaishella dan Fisabilillah menunjukkan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. dan Menurut Maulana dan Wiharno (2022) yang menganalisis tentang *fintech p2p lending* dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mengatakan *peer to lending* mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian menurut Maulana dan Wiharno menunjukkan bahwa *peer to peer (P2P) lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun dalam penelitian ini, Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis dan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, karena krisis ekonomi yang terjadi terutama akibat pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2022 menyebabkan dana yang diberikan oleh *peer to peer lending* belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada saat pandemi banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, sehingga pendapatan setiap masyarakat menurun, begitu juga para pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan akibat krisis tersebut.

Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan penggunaan uang elektronik memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan pembayaran tradisional seperti uang tunai atau cek. Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi biaya administrasi, waktu, dan risiko kesalahan dalam proses pembayaran. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat aliran dana di dalam sistem ekonomi. Uang elektronik dapat memberikan akses layanan keuangan kepada mereka yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan konvensional. Menurut Febriaty (2019) yang menganalisis tentang pengaruh sistem pembayaran non tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengatakan bahwa Uang elektronik (*e-money*) memiliki banyak kelebihan antara lain; lebih praktis, efisien (transaksi cepat), adanya transparansi transaksi, mudah dalam bertransaksi, hemat dalam hal pengelolaan uang, menghindari risiko kerugian pencurian dan menghindari uang palsu. kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan dalam uang elektronik (*e-money*) membuat penggunaan uang elektronik semakin meningkat dikalangan mahasiswa. Semakin tinggi penggunaan uang elektronik (*e-money*) maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi mahasiswa. Jika pengeluaran konsumsi semakin tinggi maka

akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Febriaty menunjukkan bahwa transaksi pembayaran e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Suseco T (2016) yang menganalisis tentang *Effect Of E-Money To Economic Performance (A Comparative Study Of Selected Countries)* mengatakan bahwa e-money memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi dimana e-money mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lewat transaksi uang elektronik yang mampu mempercepat produktivitas masyarakat. Hasil penelitian Thomas Soseco menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan menurut beberapa peneliti terdahulu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *fintech peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Peer to peer lending* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pembayaran digital uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. *Peer to peer lending* dan pembayaran digital uang elektronik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*.
- Darsono B. (2020). *Buku Siswa EKONOMI Peminatan Ilmu-ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*. Pustaka Rumah Cinta.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. CV. Budima Utama.
- Febriaty H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 306–313.
- Fisabilillah L.W.P dan Hanifa N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>
- Ganefri.Y. A dan Aditya.Y. (2023). *Digital Entrepreneurship: Digital Technology For Sustainable Entrepreneurship*. CV. Berkah Prima.
- Maulana.Y dan Wiharno. H. (2022). Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/ijsm.v5i1.5741>
- Nurjaya, H. (2022). *Digital Entrepreneurship*. Cipta Media Nusantara.

- Otoritas Jasa keuangan. (n.d.). *Fintech*. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ_Fintech_Lending.pdf
- Pramaisshella C. A dan Fisabililah L.W.P. (2022). *INDEPENDENT : Journal Of Economics E-ISSN : 2798-5008*. 2, 143–154.
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 523–532.
- Rapana P dan Sukarno Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.
- Reza, H. K. (2017). *Electronic Payment. Edisi I*. Yayasan Wisata Bestari Samasta.
- Sitompul, P. N. (2022). Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhanekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2139>
- Suryokumoro H dan Ula H. (2020). *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Suseco, T. (2016). Effect of e-Money to Economic Performance (A Comparative Study of Selected Countries). *The 2016 International Conference of Management Sciences, November*, 9–12.
- Suwarni, E. (2021). *Dampak Peningkatan Jumlah Uang Elektronik (E-Money) Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. 195–212. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.18>
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. KENCANA.
- Wahyono K. S. S dan Muchtar M. (2022). Pinjaman Fintech: Pengaruh Pada Perekonomian Dan Inklusi Keuangan Daerah Di Indonesia. *Jurnalku*, 2(4), 502–512. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i4.300>